

Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru SD N.091483 Jorlang Hataran Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka

Christa Voni Roulina Sinaga^{1*}, Apriani Sijabat², Melda Veby Ristella Munthe³

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

*e-mail korespondensi: christaunimed@gmail.com

Abstract

Effective learning must be able to accommodate the diversity of student characteristics, both in terms of abilities, interests, learning styles and cultural backgrounds. Differentiated learning is a relevant approach to creating a more personalized and adaptive learning experience. However, many teachers still face obstacles in developing learning tools that comply with the principle of differentiation. Therefore, training in preparing differentiated learning tools for teachers is very necessary to improve their professional competence. This service aims to design a training program that aims to increase teachers' understanding and skills in developing differentiated learning tools. This training includes material on the principles of differentiated learning, techniques for identifying student characteristics, and developing adaptive learning tools. The training methods used are lectures, discussions and direct practice in preparing learning tools, so that teachers not only gain theoretical knowledge but also practical skills. The results of this training show an increase in teachers' understanding of the concept of differentiation and their ability to design Learning Implementation Plans (RPP) that suit the needs of various students. Teachers also become more skilled in developing responsive and inclusive learning strategies. It is hoped that this training can become a model for efforts to increase teacher competency in the field of differentiated learning, so that the quality of education in schools can be improved and national education goals can be achieved.

Keywords: differentiated learning; learning tools; teacher training; increasing competence

Abstrak

Pembelajaran yang efektif harus mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan, minat, gaya belajar, maupun latar belakang budaya. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. Namun, banyak guru yang masih menghadapi kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip diferensiasi. Oleh karena itu, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Pengabdian ini bertujuan untuk merancang program pelatihan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini meliputi materi tentang prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, teknik identifikasi karakteristik siswa, serta pengembangan perangkat pembelajaran yang adaptif. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik langsung penyusunan perangkat pembelajaran, sehingga guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi serta kemampuan mereka dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa. Guru-guru juga menjadi lebih terampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang responsif dan inklusif. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model bagi upaya peningkatan kompetensi guru di bidang pembelajaran berdiferensiasi, sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi; perangkat pembelajaran; pelatihan guru; peningkatan kompetensi

Accepted: 2024-11-11

Published: 2025-01-02

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan dan tantangan di dunia pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, guru sebagai agen perubahan dituntut untuk mampu merancang perangkat pembelajaran yang relevan dan efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk

menjawab tantangan ini adalah pembelajaran berdiferensiasi (Anggreini,2018). Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pentingnya memperhatikan perbedaan individu siswa, baik dari segi kemampuan, minat, gaya belajar, maupun latar belakang budaya. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa. Namun, kenyataannya, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa (Wahyuni,2022). Oleh karena itu, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip diferensiasi.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi, serta melatih guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang adaptif. Pada kurikulum merdeka belajar ini proses pembelajarannya berbasis diferensiasi. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah direalisasi sejak tahun 2021, dengan diluncurkan program Sekolah Penggerak sebagai episode ketujuh dari program besar Merdeka Belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sekolah penggerak adalah pilot project dari implementasi kurikulum merdeka tersebut. Penerapan kurikulum merdeka dirasakan sangat penting dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid 19, dimana salah satu intervensinya adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik. Transisi pembelajaran dalam jaringan (daring / online) menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, memerlukan inovasi dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Wiyogo,2020). Terdapat penelitian yang melibatkan guru yang diwawancarai bahwa terjadi penurunan dari segi intake peserta didik yang dibuktikan dengan adanya gejala ketercapaian tujuan pembelajaran secara klasikal dibawah 65%, tugas individu dan kelompok masih banyak yang tidak mengerjakan, serta motivasi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran masih kurang dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan, bahkan bolos. Satu cara pembelajaran berpusat pada murid yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Lukman,2010). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya. Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari (Zainuddin, M,2023). Meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru, namun dalam penerapan aktivitas belajar mengajar masih jarang dilakukan. Jika melihat paparan di atas jelas bahwa ternyata penerapan pembelajaran berdiferensiasi bisa dibilang belum maksimal. Sehingga guru mendapatkan tantangannya masing-masing untuk bisa menerapkan pembelajaran tersebut (Beck,2021). Dalam praktiknya jelas dibutuhkan kesiapan yang matang agar proses belajar bisa berjalan dengan baik. Maka dari itu, penelitian ini ingin mengfokuskan kajiannya pada bagaimana penyusunan modul ajar yang berdiferensiasi, lalu bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi, kemudian bagaimana cara guru mengidentifikasi karakteristik belajar anak (Mulyasa,2011).

Permasalahan mitra yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: (1) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, (2) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, (3) kesejahteraan guru yang belum memadai, dan (4) kurangnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran termasuk kemampuan membuat perangkat pembelajaran, khususnya pembuatan bahan ajar. Jika hal tersebut tidak diatasi, maka

pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurangnya kandungan lokal dari materi yang diajarkan akan terus berlangsung. Masalah mendasar yang berkaitan dengan bahan ajar dan dirasakan oleh sekolah adalah kurangnya kemampuan guru untuk membuat perangkat pembelajaran berdiferensiasi yg terimplementasi kurikulum Merdeka(Wahyuningsari,2022). Oleh sebab itu, diperlukan suatu pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran yang berwawasan lingkungan sekitar (dapat diamati langsung oleh peserta didik) yang terstruktur dan berkelanjutan dengan memperhatikan faktor efektivitas dan efisiensi. Berdasarkan pemahaman di atas, maka pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran bagi guru harus dilaksanakan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan pengabdian ini juga mendukung program pemerintah dalam mewujudkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka(MBKM) dimana pengabdian ini melibatkan mahasiswa yang dapat belajar diluar kampus(Faiz,2022). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru-guru mampu menyusun perangkat pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian kurikulum, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap siswa. Sehingga, tujuan akhir dari pendidikan, yaitu pengembangan potensi setiap individu siswa secara optimal, dapat tercapai.

METODE

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, anggota kelompok yang akan mengikuti pembinaan dan pendampingan program pelatihan ini akan didaftar ulang oleh tim pengabdian masyarakat pada saat teknis pelaksanaan. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru di SD Negeri 091483 Jorlang Hataran. Metode dan pendekatan pelaksanaan yang akan dikembangkan untuk kegiatan program Pelatihan ini dapat mengatasi pola pikir tentang pentingnya menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi bagi guru. Metode pelaksanaan Pelatihan ini yang diadakan pada bulan April 2024. Tim FKIP UHKBPNP akan mengadakan sosialisasi terlebih dahulu mengenai pentingnya model pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran dikelas. Selanjutnya tim akan melakukan pelatihan mengenai penyusunan bahan ajar berdiferensiasi sebagai implementasi dari kurikulum Merdeka. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Adapun tahapan metode yang digunakan adalah sebagai berikut: pendidikan tentang etnofisika dalam pembuatan gerabah dengan tahapan:

1. Pelatihan pemahaman dan kecakapan serta pendampingan pada mitra
2. Penyusunan bahan ajar berdiferensiasi
3. Penguatan diperlukan untuk melihat tingkat kecakapan setiap guru dalam menggunakan bahan ajar berdiferensiasi yang telah disusun

Subyek program PKM ini adalah guru-guru IPA di di SD Negeri 091483 Jorlang Hataran. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh tim dosen pengabdian dan mahasiswa . Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu :

Tahap 1. Diskusi Menemukan Masalah

Tahap 2. Sosialisasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Tahap 3. Pelatihan Penyusunan Pembelajaran berdiferensiasi

Tahap 4. Pendampingan I

Tahap 5. Pendampingan II

Tahap 6. Evaluasi.

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian tersebut, yaitu pendekatan pelatihan dan pendampingan. Namun sebelumnya, tim dan mitra (guru-guru) berdiskusi menemukan masalah yang terjadi di sekolah. Ditemukan ada dua permasalahan yang ditemukan yaitu 1. Belum tersedia sarana dan prasarana dalam penggunaan bahan ajar berdiferensiasi 2. Belum dipahami penggunaan bahan ajar berdiferensiasi. Setelah diketahui permasalahan, maka diadakan sosialisasi mengenai bahan ajar beridferensiasi dan pelatihan penyusunan bahan ajar berdiferensiasi kepada guru-guru sebagai bentuk solusi dari permasalahan. Setelah diadakan sosialisasi maka diadakan pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan pertama,

yaitu pelatihan, para guru mendapatkan pelatihan mengenai penyusunan bahan ajar berdiferensiasi sebagai implementasi dari kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru SD N. 091483 Jorlang Hataran sebagai implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan sesuai dengan timeline yang direncanakan pada Gambar 1.



Gambar 1. Time line kegiatan

Tahap persiapan yang meliputi kegiatan koordinasi dengan mitra telah dilakukan sebelum seleksi proposal kegiatan PkM. Setelah itu, dilakukan koordinasi melalui WhatsApp terkait teknis pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus tanggal 12 dan 13 Agustus 2024. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan kurang lebih berjumlah 15 orang guru-guru yang ada SD N. 091483 Jorlang Hataran . Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan maka di akhir pelatihan tim pengabdian memberikan angket untuk mengukur kepuasan peserta pelatihan dan hasil yang diperoleh yaitu :

1. Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Materi Pelatihan

Sangat Memuaskan (90%-100%): Sejumlah besar guru menyatakan bahwa mereka sangat memahami materi yang disampaikan, terutama mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi dan implementasi Kurikulum Merdeka. **Memuaskan (75%-89%):** Sebagian besar guru merasa cukup memahami materi, namun beberapa merasa masih perlu pendalaman lebih lanjut. **Cukup (60%-74%):** Ada beberapa guru yang merasa masih bingung atau kurang memahami materi tertentu, seperti cara membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. **Kurang (di bawah 60%):** Hanya sedikit atau tidak ada guru yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelatihan.

2. Relevansi Materi Pelatihan dengan Kebutuhan Guru

Sangat Relevan (90%-100%): Mayoritas guru merasa bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan mereka di kelas, khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. **Relevan (75%-89%):** Sebagian besar guru menemukan bahwa materi tersebut cukup relevan, meski ada beberapa topik yang mungkin kurang sesuai dengan konteks spesifik mereka. **Cukup Relevan (60%-74%):** Beberapa guru merasa bahwa materi yang disampaikan relevansinya sedang, dan ada bagian yang mungkin kurang terkait dengan praktik harian mereka. **Kurang Relevan (di bawah 60%):** Sangat sedikit guru yang merasa materi kurang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka.

3. Kualitas Penyampaian Materi oleh Instruktur

Sangat Memuaskan (90%-100%): Mayoritas guru sangat puas dengan cara instruktur menyampaikan materi, baik dari segi kejelasan, metode, maupun interaksi. **Memuaskan (75%-89%):** Sebagian besar guru puas dengan penyampaian materi, namun ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan, seperti penggunaan alat bantu atau kecepatan penyampaian. **Cukup (60%-74%):** Beberapa guru merasa bahwa penyampaian materi bisa lebih baik, terutama dalam hal

kedalaman penjelasan atau relevansi contoh-contoh yang diberikan. Kurang (di bawah 60%): Sedikit guru yang merasa penyampaian materi tidak memadai atau kurang menarik.

4. Ketersediaan dan Kualitas Materi Pelatihan

Sangat Memuaskan (90%-100%): Materi pelatihan, seperti modul, presentasi, dan contoh perangkat pembelajaran, dianggap sangat lengkap dan bermanfaat. Memuaskan (75%-89%): Materi pelatihan cukup memadai, meskipun beberapa guru merasa ada ruang untuk peningkatan, misalnya penambahan contoh konkret atau bahan bacaan tambahan. Cukup (60%-74%): Beberapa guru merasa materi yang disediakan cukup, tetapi ada beberapa kekurangan, seperti kurangnya bahan referensi atau panduan praktis. Kurang (di bawah 60%): Sangat sedikit guru yang merasa materi pelatihan tidak lengkap atau kurang membantu.

5. Dampak Pelatihan Terhadap Kesiapan Guru Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi

Sangat Siap (90%-100%): Mayoritas guru merasa sangat siap untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas setelah mengikuti pelatihan. Siap (75%-89%): Sebagian besar guru merasa siap, meski ada beberapa yang merasa perlu tambahan latihan atau dukungan lebih lanjut. Cukup Siap (60%-74%): Beberapa guru merasa kesiapan mereka cukup, namun merasa memerlukan waktu lebih untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Kurang Siap (di bawah 60%): Hanya sedikit guru yang merasa belum siap dan membutuhkan dukungan lebih lanjut atau pelatihan tambahan.

6. Tingkat Kepuasan Umum Terhadap Pelatihan

Sangat Puas (90%-100%): Sebagian besar guru sangat puas dengan keseluruhan pelatihan, dari segi konten, pelaksanaan, hingga relevansi dengan kebutuhan mereka. Puas (75%-89%): Kebanyakan guru puas dengan pelatihan ini, meskipun ada beberapa aspek yang bisa ditingkatkan. Cukup Puas (60%-74%): Beberapa guru merasa cukup puas, namun ada beberapa area yang mereka rasa perlu ditingkatkan. Kurang Puas (di bawah 60%): Sedikit guru yang merasa kurang puas dengan pelatihan ini.

Hasil angket kepuasan ini dapat menjadi dasar bagi penyelenggara pelatihan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang. Evaluasi juga membantu dalam memahami area mana yang perlu diperbaiki untuk memenuhi kebutuhan guru dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru SD N. 091483 Jorlang Hataran sebagai implementasi Kurikulum Merdeka yaitu pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kelas. Mayoritas peserta merasa lebih siap untuk menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Hasil angket menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi di antara para peserta, terutama dalam hal relevansi materi, kualitas penyampaian, dan ketersediaan bahan pelatihan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik, memenuhi kebutuhan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sebagian besar guru merasa lebih siap untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Ini merupakan indikasi bahwa pelatihan telah efektif dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Meskipun demikian, beberapa guru mengindikasikan perlunya pendalaman lebih lanjut dalam beberapa topik spesifik, seperti penyusunan RPP yang lebih terperinci dan penilaian pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Beck, D., & Beasley, J. (2021). Identifying the differentiation practices of virtual school teachers. *Education and Information Technologies*, 26(2), 2191–2205. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10332-y>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Ilham, Lukman. (2010). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. digilib.unm.ac.id.
- Muhammad Zainuddin. (2023). Permasalahan Dan Tantangan Pendidikan Profesi Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 1–14. <https://osf.io/preprints/osf/6mzyk>
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22–27. Turh
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Whitley, J., Gooderham, S., Duquette, C., Orders, S., & Cousins, J. B. (2019). Implementing differentiated instruction: a mixed-methods exploration of teacher beliefs and practices. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 25(8), 1043–1061. <https://doi.org/10.1080/13540602.2019.1699782>
- Wijaya, Sumantri, dan Nurhasanah, "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar."
- Wiyogo, Andri. 2020. Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 21(1):1– 9.
- Yunus, M. (2009). *Model Kurikulum Dan Pembelajaran Berdiferensiasi (Penelitian Pengembangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Wilayah Kota Bogor)*. Universitas Pendidikan Indonesia